

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Susu yang berada di pasaran umumnya diambil dari hewan piaraan yang telah didomestikan seperti sapi, kerbau, unta, kambing dan domba. Susu merupakan jenis bahan pangan hewani berupa cairan putih yang dihasilkan oleh ternak mamalia seperti sapi, kerbau ataupun kambing dan diperoleh dengan cara pemerasan (Hamidah dkk, 2012). Susu kambing di Indonesia belum banyak dikonsumsi, disebabkan karena adanya aroma prengus. Populasi kambing di Indonesia saat ini tercatat sebesar 15.805.902 ekor. Hal ini menunjukkan potensi yang besar untuk pengembangan susu kambing sebagai alternatif konsumsi susu sapi yang saat ini lebih dominan. Pengetahuan tentang manfaat susu kambing dan populasi kambing perah masih terbatas. Sebagian besar masyarakat pedesaan memelihara kambing perah penghasil susu masih jarang (Budiana dan Susanto, 2005). Penyebab bau prengus adalah kadar asam lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi. Bau prengus pada susu kambing disebabkan oleh asam lemak kaporat 2,3%, kapilarat 2.7% dan kaprat 2,7% (Maree,2005). Kondisi tersebut menyebabkan konsumsi susu kambing segar kurang optimal.

Ternak penghasil susu yang utama di Indonesia ialah susu sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) yang produksi susunya relative masih rendah. Rendahnya produksi susu sapi perah jenis PFH tidak dapat mencakupi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat. Ternak perah alternatif yang cocok untuk dikembangkan dan dapat diterima oleh masyarakat adalah kambing peranakan etawa (PE) (Andarwati, 2018). Kambing PE adalah salah satu penyedia protein hewani asal ternak berupa daging atau susu. Salah satu kelebihan susu kambing adalah kandungan gizinya relatif lebih lengkap dan seimbang (Fitriyanto dkk, 2013).

Susu segar merupakan bahan makanan yang mengandung semua zat yang dibutuhkan bagi kesehatan dan metabolisme tubuh manusia karena memiliki kandungan nutrisi yang sangat lengkap serta seimbang, seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral dan vitamin. Adanya tinggi kandungan nutrisi yang ada pada susu dapat menyebabkan susu menjadi media yang

baik untuk pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme, sehingga umur simpannya tidak dapat bertahan lama dan tidak layak konsumsi. Mikroorganisme yang berkembang di dalam susu dapat menyebabkan kerusakan pada susu. Menurut Saleh (2004), mikroorganisme yang berkembang di dalam susu juga dapat membahayakan kesehatan masyarakat sebagai konsumen. Kerusakan pada susu disebabkan oleh terbentuknya bakteri asam laktat sebagai hasil fermentasi laktosa oleh bakteri *E. coli*. Fermentasi oleh bakteri ini menyebabkan aroma susu menjadi asam dan tidak disukai oleh konsumen.

Proses pengolahan susu dilakukan utamanya untuk pengawetan dan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyimpanan. Diantara proses pengolahan susu tersebut, salah satunya adalah pembuatan susu bubuk dengan metode pengeringan. Penanganan susu sangat diperlukan untuk memperpanjang daya simpan susu. Adapun tujuan dari proses pengolahan susu selain untuk memperpanjang daya simpan susu adalah untuk memperoleh susu yang beraneka ragam, meningkatkan nilai ekonomis, berkadar gizi tinggi, mempermudah pemasaran dan transportasi. Proses pengolahan susu semakin lama semakin berkembang sejalan dengan terus berkembangnya ilmu dibidang teknologi pangan. Susu bubuk adalah produk susu yang diperoleh dengan cara mengurangi sebagian besar air melalui proses pengeringan susu segar yang telah dipasteurisasi, dengan atau tanpa penambahan vitamin, mineral dan bahan tambahan pangan yang diizinkan (SNI 3752-2009). Pembuatan susu bubuk merupakan salah satu cara yang paling sukses dan penting dalam pengawetan susu.

Salah satu industri pengolahan peranakan kambing etawa di Indonesia yaitu UPT. Taman Teknologi Pertanian yang bertempat di desa Ngalnggeran Wetan, Gunung Kidul, Yogyakarta. Pada perusahaan tersebut mempunyai beragam variasi hasil olahan susu kambing etawa salah satunya adalah susu kambing etawa cokelat dan susu kambing etawa vanilla, serta ada olahan es krim cokelat dan es krim vanilla yang berbahan dasar susu kambing. Mengingat tingginya kandungan gizi dari susu kambing sebagai salah satu potensi bahan pengganti susu sapi, maka penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja lapang di UPT. Taman Teknologi Pertanian Gunung Kidul. Diharapkan dengan kegiatan praktik kerja lapang di UPT. Taman

Teknologi Pertanian Gunungkidul ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang proses produksi susu kambing menjadi bubuk dan susu kambing menjadi salah satu bahan inovasi sebagai es krim ubi jalar.

Alasan dilaksanakannya PKL di UPT. Taman Teknologi Pertanian yang bertempat di desa Ngalnggeran Wetan, Gunung Kidul, Yogyakarta. yaitu praktikan ingin mendapatkan pengalaman di dunia kerja. Selain itu praktikan ingin menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembuatan susu bubuk kambing serta menerapkan strategi pemasaran dan peluang pasar yang dituju untuk meningkatkan hasil penjualan susu kambing. Selanjutnya praktikan ingin mengetahui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh UPT. Taman Teknologi Pertanian serta dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama di perkuliahan.

## **1. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapang di UPT Taman Teknologi Pertanian Gunungkidul, adalah mempelajari dan memahami proses pengolahan susu bubuk kambing instan di UPT. Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran dan-membandingkan dengan teori yang didapat di bangku kuliah.

## **2. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapang di Taman Teknologi Pertanian adalah:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan selama kerja praktik dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Universitas

Menjalin kerja sama antara Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran dalam pelatihan kerja lapang.

c. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan mampu mengaplikasikannya di dunia kerja yang sesuai dengan pendidikan akademik yang didapat di bangku kuliah.

## **B. Sejarah Perusahaan**

### **1. Sejarah Singkat instansi UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran**

Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran berlokasi di kompleks Embung Nglanggeran dan Gunung Api Purba, Nglanggeran Wetan, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55862. Adapun batas - batas wilayah UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran antara lain sebelah utara Ngoro - oro, sebelah timur Desa Nglegi sebelah selatan Desa Putat dan sebelah barat Desa Salam.

Inisiatif didirikannya Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Gunungkidul bersumber dari program pemerintah yang dikemas dalam Nawa Cita yang berisi Sembilan agenda prioritas. UPT. Taman Teknologi Pertanian berfungsi sebagai pengembangan inovasi bidang pertanian dan peternakan yang telah dikaji, untuk diterapkan dalam skala ekonomi, selain itu sebagai tempat pelatihan, pemagangan, pusat disseminasi teknologi, dan pusat advokasi bisnis ke masyarakat luas. UPT. Taman Teknologi Pertanian merupakan salah satu kawasan implementasi inovasi yang telah dikembangkan, berskala pengembangan dan berwawasan agribisnis hulu-hilir yang bersifat spesifikasi lokasi dengan kegiatannya meliputi penerapan teknologi pra produksi, produksi, panen, pasca panen, pengolahan hasil, dan pemasaran, serta wahan untuk pelatihan dan pembelajaran bagi masyarakat serta pengembangan kemitraan agribisnis dengan swasta. Dibentuknya UPT. Taman Teknologi Pertanian adalah untuk menghilangkan inovasi yang berarti mendekatkan inovasi hasil penelitian dan pengkajian untuk dekat dengan pengguna. Hasil penelitian dan pengkajian tidak berhenti hanya menjadi laporan atau jurnal yang tersimpan di perpustakaan. Hasil penelitian berupa invensi di bawa ke pengguna sehingga menjadi inovasi yang diharapkan akan memperbaiki teknologi yang selama diterapkan para petani akan meningkatkan kinerja usaha taninya..

Pembentukan UPT. Taman Teknologi Pertanian diperlukan pengawalan dan pendampingan untuk mencapai tujuan dididrikannya Taman Teknologi Pertanian itu sendiri. Pengawalan ditujukan untuk

membimbing petani dalam menerapkan teknologi. Petani dapat menerapkan teknologi sesuai dengan deskripsi teknologinya, sehingga harapan meningkatkan produktivitas akan tercapai. Sementara itu pendampingan sasarnya adalah memotivasi pengguna agar mampu menerapkan teknologi yang di kenalkan melalui Taman Teknologi Pertanian. Dalam hal ini tugas pengawalan menjadi tugas penelitian sedangkan pendampingan menjadi tugas penyuluhan. UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran dibentuk untuk mengembangkan sumber daya manusia dan memajukan komoditi unggulan mereka yaitu cokelat yang diintegrasikan dengan ternak kambing etawa. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran dibentuk bukan hanya untuk penelitian akan tetapi juga membantu mengembangkan ekonomi masyarakat.

Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul memiliki visi yaitu mitra setia petani sejahtera. Sedangkan untuk misinya yaitu sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standar pelayanan, bersedia memberikan pelayanan sesuai dengan kewajiban dan akan melakukan perbaikan sesuai ketentuan pertauran, dan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan Undang-Undang apabila tidak sesuai dengan standar pelayanan. UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran mempunyai visi yaitu menjadikan kawasan sentra IPTEK pertanian modern, unggul berkelanjutan dan meningkatkan nilai tambah, ekonomi kawasan agrowidywaisata dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk misi yaitu membangun suatu kawasan implementasi inovasi berskala pengembangan, berwawasan agribisnis hulu-hilir, bersifat spesifikasi lokasi. Upaya peningkatan dalam mewujudkan visi dan misi UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran yaitu dengan menerapkan nilai-nilai dasar. Adapun nilai-nilai dasar perusahaan sebagai berikut :

- a. Membangun model percontohan kawasan pertanian terpadu pola integrasi kakao dan kambing serta pengolahan hasil kakao dan kambing dengan konsep agrowidywaisata yang berbasis sumber daya lokal.
- b. Meningkatkan penerpan dan alih teknologi hasil Litbang Kementrian LPNK Ristek, swasta dan perguruan tinggi kepada masyarakat .

- c. Membangun pusat informasi teknologi pertanian modern berbasis kakao, kambing dan olahan.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis.
- e. Menumbuhkan incubator bisnis dan interpreneur baru.
- f. Meningkatkan sinergi antara para stakeholders (Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Lembaga Riset, Kelompok Tani dan Swasta) .

Taman Teknologi Pertanian di bentuk pada akhir tahun 2015 oleh pemerintah melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Badan Litbang Pertanian di daerah Gunungkidul, Yogyakarta. UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran mulai melakukan produksi pada bulan Februari 2016 di bawah pengawasan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Pendampingan ini berlangsung dari awal tahun 2016 hingga akhir tahun 2017. Pada tahun 2018 aset dan pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah Daerah Gunungkidul.

## **2. Sejarah Singkat instansi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta merupakan salah satu instansi di Indonesia yang bergerak dalam bidang pertanian dan hasil pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001. Seiring dengan penyempurnaan organisasi dan tata kerja Balai yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan merupakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPPP). Departemen Pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala badan penelitian dan pengembangan pertanian, dalam pelaksanaan sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian semula memiliki nama lain yaitu Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) Yogyakarta yang berdiri dari 13 Desember 1994 – 13 Juni 2001. Perubahan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang semula Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan bukti realisasi program dari pemerintah dalam menyediakan lembaga institusi penghasil teknologi disetiap provinsi di seluruh daerah di Indonesia. Tujuan dari pembentukan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta yaitu untuk menghasilkan teknologi dalam bidang pertanian dengan pengkhususan lokasi daerah serta memperpendek rantai informasi tentang pertanian serta memperlancar dan mempercepat alih teknologi hasil pertanian kepada para petani dan pengguna teknologi lain khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta yaitu sebagai institusi penghasil teknologi pertanian spesifik lokasi yang sesuai dengan dinamika pasar dan kebutuhan wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Misi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta untuk mewujudkan visi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Merekayasa dan mengembangkan inovasi pertanian spesifik lokasi yang diperlukan dan dimanfaatkan oleh petani, stakeholder dan sesuai dengan permintaan pasar,
- b. Meningkatkan percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi;
- c. Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga penelitian internasional, nasional maupun pihak swasta;
- d. Mengembangkan kapasitas kelembagaan BPTP dalam rangka meningkatkan pelayanan prima.

Tugas pokok Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta memiliki beberapa fungsi untuk menunjang tugas pokok yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

- b. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. Menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan tepat guna spesifik lokasi;
- e. Memberikan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

### C. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu aspek lain yang harus diperhatikan oleh suatu industri agar produk atau jasa yang ditawarkan dapat menarik perhatian calon pembeli. Kotler (2005) berpendapat bahwa pemasaran ialah suatu proses social dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan menukar produk atau jasa yang dihasilkan berkaitan dengan kepuasan konsumen yang mengantikannya.

Proses strategi pemasaran yang baik sangat penting dalam keberlangsungan suatu industri. Strategi dalam pemasaran dari seluruh produk Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran yaitu dengan menerapkan penjualan secara offline melalui gerai (Gambar 1) pabrik secara langsung dengan target pasar para pengunjung wisata Embung dan Gunung Api Purba. Sementara untuk penjualan secara online melalui media sosial tidak diterapkan, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan karyawan dalam mengaplikasikan penjualan melalui media sosial.



**Gambar 1.** Ruang Gerai Penjualan  
Sumber: Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran (2022)

## **D. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan**

### **1. Lokasi Pusat UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran**

Penentuan lokasi usaha yang strategis untuk suatu perusahaan atau organisasi merupakan salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan.

Faktor-faktor dalam penentuan lokasi usaha yang secara umum perlu dipertimbangkan ialah lingkungan masyarakat, kedekatan dengan pasar, tersedianya ketenaga kerjaan, kedekatan dengan pemasok bahan mentah dan supplier, fasilitas dan biaya transportasi, serta sumber daya alam lain. Adapun faktor-faktor lainnya yang harus diperhatikan dalam menentukan suatu lokasi perusahaan menurut (Handoko, 2000) diantaranya ialah pemilihan lokasi: harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan-peraturan tenaga kerja dan relokasi, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang-gudang lain perusahaan maupun para pesaing, tingkat pajak, kebutuhan untuk ekspansi, cuaca atau iklim, keamanan, serta konsekuensi pelaksanaan peraturan tentang lingkungan hidup.

Lokasi UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran terletak di Komplek Wisata Embung Nglangeran Wetan, Desa Nglangeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran berjarak sekitar 25 km dari Ibukota provinsi. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran terletak di ketinggian 700 mdpl dan bersuhu 29°C

Lokasi UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran yang terletak di desa Nglangeran, luas secara keseluruhan desa itu ialah 762,8 Ha dengan luas bangunan sekitar 640m<sup>2</sup> . Adapun batas-batas wilayah Taman Teknologi Pertanian Nglangeran sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Hutan (Sultan Ground), Desa Salam
- b. Sebelah timur : Embung Nglangeran, Desa Nglegi
- c. Sebelah utara : Sungai kecil, Desa Ngoro-oro
- d. Sebelah selatan : Jalan, Desa Putat

Pemilihan lokasi pada kecamatan Patuk sebagai pusat UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran didasarkan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya ialah :

- a. Sumber air di desa tersebut masih bersih, yang dimana berasal dari pegunungan langsung.
- b. Udara di desa tersebut masih segar dan terhindar dari polusi karena jauh dari jalan raya.
- c. Lokasi pabrik yang dekat dengan sumber bahan baku dengan kualitas baik sehingga lebih efisien dalam biaya dan transportasi bahan baku ke lokasi proses produksi.
- d. Memudahkan dalam proses pemasaran.
- e. Aksesibilitas mudah, Sumber Daya Alam yang mendukung (lahan, tanaman, ternak, dan lain-lain)
- f. Sarana prasarana untuk mendukung daerah wisata baru (Agrowisata).
- g. Lokasi pabrik dekat dengan pemukiman masyarakat setempat yang mayoritas berpendidikan rendah dengan mata pencaharian utamanya sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga dengan begitu dapat membuka lapangan pekerjaan dan memungkinkan untuk meminimalisir angka pengangguran di desa tersebut. Lokasi UPT Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Denah Lokasi UPT Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran  
Sumber : UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran (2022)

## 2. Tata Letak atau layout

Tata letak dari suatu fasilitas produksi serta seluruh area kerja yang ada merupakan salah satu landasan utama dalam dunia industri. Wignjosoebroto (2009) menyatakan bahwa tata letak pabrik (*plant layout*) atau tata letak fasilitas (*facilities layout*) adalah tata cara pengaturan fasilitas-fasilitas fisik pabrik guna menunjang kelancaran proses produksi. Pada umumnya tata letak suatu pabrik yang terencana dengan baik bertujuan agar aliran proses dan pemindahan bahan yang ada di dalam suatu industri berjalan dengan baik dan lancar. Berjalan dengan baik dan lancarnya suatu proses produksi di industri mampu meminimalisirkan biaya serta mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.

UPT Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran terdiri dari 2 lantai dengan luas bangunan 640 m<sup>2</sup>. Gedung UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Gedung Pusat UPT. Taman Teknologi Pertanian  
Sumber : UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran (2022)

Pada lantai 1 berisi ruang gerai, kamar mandi karyawan, mushola karyawan, ruang produksi kakao dan susu kambing etawa. Tata letak layout UPT Taman Teknologi Pertanian lantai 1 secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 4 Ruang produksi kakao terdiri dari 2 ruangan diantaranya yaitu ruang panas dan ruang pengolahan kakao. Pada ruang panas secara berurutan terdapat mesin *steam*, mesin *sangrai* dan *desheller*. Sedangkan pada ruang pengolahan kakao terdapat mesin

pemasta, mesin press, mesin penggiling bubuk, mesin pengayak, mesin *conching*, mesin *tempering* dan *showcase*. Ruangan produksi susu kambing etawa terdiri dari ruang pembubuk susu dan pengemasan. Kondisi ruangan produksi cokelat dan susu kambing etawa dapat dilihat pada Gambar 5.

Pada lantai 2 terdapat ruang rapat dan aula rapat, selain itu juga terdapat mushola dan kamar mandi. Adapun tata letak atau layout UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran pada lantai 2 dapat dilihat pada Gambar 6.



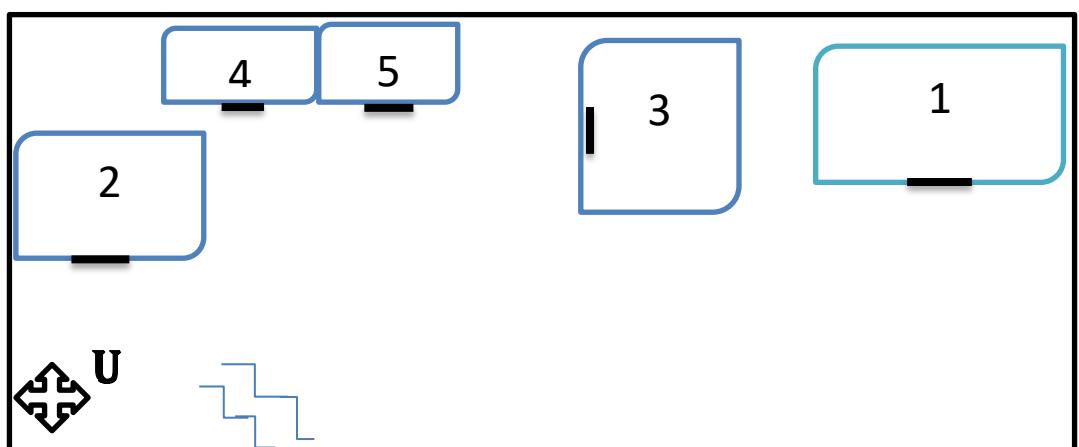
**Gambar 4.** Layout Ruang Produksi Kakao dan susu Lantai 1  
Sumber: UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalangeran (2018)

**Keterangan layout ruang produksi UPT Taman Teknologi Pertanian :**

- |                                       |                                |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Teras Belakang                     | 20. Alat Pasteurisasi Susu     |
| 2. Ruang Masak Cokelat                | 21. Alat Pengemas Cup          |
| 3. Ruang Produksi Cokelat             | 22. Alat Pengemas Bubuk        |
| 4. Ruang Gerai                        | 23. Alat Pembubuk Susu         |
| 5. Ruang Istirahat Karyawan           | 24. Penyetak Es Krim Cup       |
| 6. Ruang Produksi Susu dan Pengemasan | 25. Kompor Gas                 |
| 7. Alat Pengukus Biji Kakao           | 26. Lemari Pendingin           |
| 8. Alat Penyaringan Biji Kakao        | 27. Freezer                    |
| 9. Alat Pemisah Kulit Biji Kakao      | 28. Rak Penyimpanan            |
| 10. Oven                              | 29. Meja Kerja                 |
| 11. Alat Pemasta Cokelat              | 30. Area Penyimpanan           |
| 12. Alat Press Manual                 | 31. Wastafel Pencuci Peralatan |
| 13. Alat Press Semi-Otomatis          | 32. Wastafel Pencuci Tangan    |
| 14. Penggiling Bungkil                | 33. Loker Karyawan             |
| 15. Penghalus Bubuk Kakao             | 34. Toilet                     |
| 16. Ayakan Bubuk Kakao                | 35. Etalase                    |
| 17. <i>Ball Mill</i>                  | 36. Meja Gerai                 |
| 18. <i>Chocking</i>                   | 37. Meja dan Kursi Tamu        |
| 19. <i>Tempering</i>                  | 38. Tangga                     |



**Gambar 5.** (a) Ruang Produksi Cokelat ; (b) Ruang Produksi Susu  
Sumber : UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalangeran (2022)



**Gambar 6.** Layout Taman Teknologi Pertanian Lantai 2  
Sumber : UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalangeran (2022)

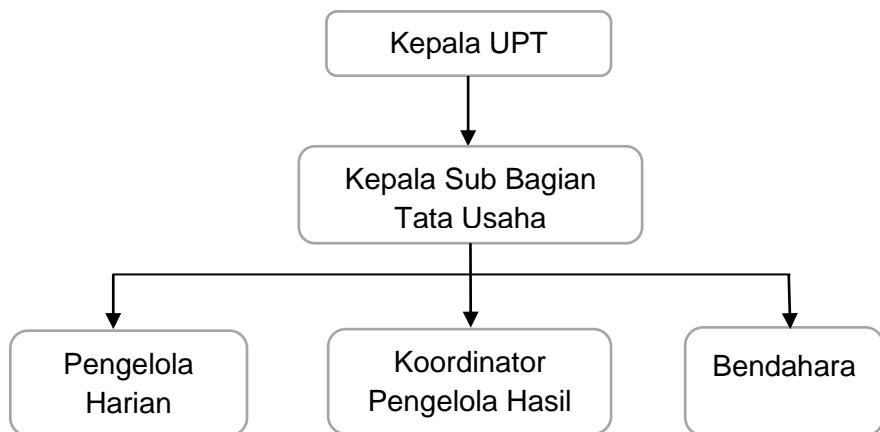
#### Keterangan layout ruang lantai 2 UPT Taman Teknologi Pertanian :

- |                          |                     |
|--------------------------|---------------------|
| 1. Ruang Rapat           | 4. Toilet Laki-laki |
| 2. Ruang Kantor Pimpinan | 5. Toilet Wanita    |
| 3. Mushola               |                     |

#### E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat dibutuhkan didalam suatu perusahaan, yang dimana bertujuan untuk memudahkan para pekerja dalam menjalankan tugas

dan tanggung jawab setiap pekerja, sehingga tercapailah pekerjaan yang berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan utama perusahaan. UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran sebagai sebuah perusahaan yang telah melaksanakan langkah-langkah strategi dalam hal pengaturan sumber daya yang dimiliki. Pengaturan ini diwujudkan dengan adanya struktur organisasi yang jelas dimana dari suatu organisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Struktur Organisasi Taman Teknologi Pertanian Nglangeran  
Sumber : UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalangeran (2022)

UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalangeran Gunungkidul dipimpin langsung oleh Kepala UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran dan instruktif kebawah dalam perusahaan ini terdiri dari Pengelola Harian, Koordinator Pengelola Hasil, serta Bendahara. Berdasarkan struktur organisasi yang disusun oleh UPT Taman Teknologi Pertanian maka dapat diketahui tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan. Berikut merupakan tugas dari masing-masing jabatan :

- 1. Kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis)**, berperan sebagai pemimpin yang mampu memberikan arahan kemana organisasi akan dibawa. Adapun tugas kepala UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran yaitu :
  - Melakukan pengawasan terhadap jalannya organisasi perusahaan dan mengkoordinir semua kegiatan yang ada dalam perusahaan.
  - Menentukan kebijaksanaan secara umum yang menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai kebijakan perusahaan.

c) Membuat rencana dan tujuan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

d) Meminta pertanggung jawaban setiap bawahannya atas tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.

e) Pengevaluasian tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan tugas lebih lanjut

**2. Kepala Subbagian Tata Usaha**, peran jabatan tersebut sangat membantu kepala UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran, diantaranya yaitu :

a) Menyusun rencana operasional pengelolaan.

b) Menyusun rencana kinerja dan perjanjian kinerja.

c) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan.

d) Pengelola ketatausahaan UPT

e) Pengelola kepegawaian, surat-menurut, kearsipan, administrasi umum, perpustakaan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat.

f) Penyusun dan penerapan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional di bidang pengelolaan Taman Teknologi Pertanian.

**3. Pengelola Harian** bertanggung jawab dalam melakukan fungsi monitoring, kontrol, koordinasi, serta membangun hubungan internal dan eksternal

**4. Koordinator Pengelola Hasil**, pada jabatan ini berperan sebagai :

a) Merencanakan program kegiatan di seksi produksi pengolahan susu serta cokelat berdasarkan program kinerja sebelumnya.

b) Melaksanakan pemantauan, evaluasi penerapan pedoman pengolahan produksi, pemilihan biji kakao kualitas baik

c) Melaksanakan bimbingan penerapan pedoman

d) teknis peningkatan produksi

e) Melaksanakan penilaian kerja bawahan berdasarkan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja sesuai ketentuan peningkatan karier

f) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan hasil pelaksanaan kegiatan sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan tugas.

**5. Bendahara**, jabatan ini sangat berpengaruh terhadap mengelola pendapatan yang diperoleh dari hasil jual produk UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran. Adapun tugas jabatan tersebut ialah :

- a) Melaksanakan tata pembukuan penerimaan, pengeluaran, dan pembayaran keuangan organisasi.
- b) Melakukan pengadaan kebutuhan barang organisasi.
- c) Menyusun rencana anggaran.
- d) Membuat laporan periodik keuangan organisasi.
- e) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran.

## **F. Ketenagakerjaan**

### **1. Data Karyawan**

Dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2013, semua peraturan tentang ketenagakerjaan di Indonesia telah diatur sedemikian rupa. Hal itu berkaitan dengan dua belah pihak yang saling bekerja sama. Pihak pertama adalah perusahaan atau individu selaku pemberi kerja dan pihak kedua adalah pekerja atau pihak yang diberi pekerjaan oleh pihak pertama.

UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran memiliki tenaga kerja sebanyak 8 orang. Para tenaga kerja UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran terdiri dari ibu-ibu masyarakat Nglangeran yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani. Adapun macam-macam klasifikasi tenaga kerja di UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran dibagi menjadi dua yaitu :

#### **a. Karyawan Tetap**

Menurut Dirjen Pajak No.31/PJ/2009, pengertian pegawai tetap ialah pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak dalam suatu jangka sepanjang pegawai yang bersangkutan bekerja penuh sesuai dengan pekerjaan tersebut. Adapun spesifikasi pendidikan yang telah ditetapkan untuk karyawan tetap ialah SMA/SMK. Adapun peran dari tenaga kerja tetap yaitu terikat dengan perusahaan dan bekerja sesuai dengan jadwal serta tugas yang telah ditentukan perusahaan.

### b. Karyawan Harian Lepas

Para Pekerja Harian Lepas (PHL) merupakan pekerja yang mengemban tugas pada suatu perusahaan dimana waktu untuk bekerja mereka tidak ditentukan secara pasti. Spesifikasi yang telah ditentukan untuk pekerja harian lepas pada UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalangeran rata-rata berpendidikan tamatan SMP dan SMA. Pekerja harian lepas ditempatkan pada bagian proses pengolahan susu bubuk kambing dan kakao. Rincian jumlah karyawan UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rincian Jumlah dan Kualifikasi Karyawan di UPT Taman Teknologi Pertanian

Jenis Karyawan	Jumlah
Karyawan Tetap	2
Karyawan Harian Lepas Pengolahan Kakao	5
Karyawan Harian Lepas Pengolahan Susu	1

Sumber : UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran (2022)

## 2. Jam Kerja

Setiap tenaga kerja UPT Taman Teknologi Pertanian Ngalangeran diharuskan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan. Kewajiban yang harus selalu diingat yaitu menjalankan seluruh rangkaian tugas-tugas yang telah diberikan. Dalam menjalankan tugas tersebut harus sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Dalam satu minggu para tenaga kerja UPT Taman Teknologi Pertanian memperoleh enam hari kerja secara langsung. Jam kerja UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran beroperasi dari hari Senin sampai Sabtu dan jam kerja berlaku untuk karyawan tetap serta karyawan harian lepas yaitu dari pukul 08.00 – 16.00 WIB dengan waktu istirahat selama satu jam pada pukul 12.00 – 13.00 WIB. Adapun jam kerja karyawan UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hari dan Jam Kerja Karyawan UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran

<b>Hari</b>	<b>Jam Kerja</b>	<b>Keterangan</b>
Senin – Kamis	08.00 – 12.00	Masuk
	12.00 – 13.00	Ishoma
	13.00 – 16.00	Masuk
Jumat	08.00 – 11.30	Masuk
	11.00 – 13.00	Ishoma
	13.00 – 16.00	Masuk
Sabtu	08.00 – 12.00	Masuk
	12.00 – 13.00	Ishoma
	13.00 – 16.00	Masuk

Sumber : UPT Taman Teknologi Pertanian Nglangeran (2022)

Tingkat kehadiran para tenaga kerja UPT Taman Teknologi Pertanian dapat diketahui dengan menerapkan sistem pencatatan manual yaitu dengan menulis pada buku folio bergaris yang dilakukan pada setiap minggu nya. Pendataan jam kerja dilakukan setiap bulan untuk memantau kehadiran karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

### 3. Gaji

Pemberian gaji untuk para tenaga kerja wajib dilaksanakan oleh UPT Taman Teknologi Pertanian. Sistem pemberian gaji para karyawan UPT Taman Teknologi Pertanian berdasarkan jabatan serta tugas yang ditanggung. Pembayaran gaji setiap bulannya pada tiap karyawan berbeda. Pada karyawan tetap yang dimana karyawan tersebut memiliki peran yang terikat oleh perusahaan, maka gaji tersebut berasal dari Dinas Pertanian Daerah Gunungkidul. Sedangkan untuk karyawan harian lepas yang berperan dalam proses pengolahan, gaji setiap bulannya didapatkan berasal dari hasil penjualan produksi yaitu sekitar 60.000 hingga 75.000 perharinya.

### 4. Fasilitas karyawan

Pemberian fasilitas kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan kesejahteraan

para tenaga kerja. Fasilitas yang terdapat di UPT Taman Teknologi Pertanian diantaranya yaitu :

**a. Sarana Peribadatan**

Sarana Peribadatan yang disediakan berupa ruangan mushola lengkap dengan serangkaian peralatan sholatnya seperti mukena, sajadah. Adanya ruangan tersebut dikarenakan mayoritas karyawan yang berkerja di UPT. Taman Teknologi Pertanian Nglangeran ialah beragama islam.

**b. Pakaian Kerja**

Pakaian kerja yang diberikan untuk jangka waktu setiap tahun, pemberian baju kerja tersebut dikhususkan untuk para karyawan produksi. Pakaian tersebut terdiri dari seragam karyawan, sandal, dan afron.

**c. Makan Siang**

Makan siang diberikan pada saat jam istirahat ketika hari jumat untuk seluruh karyawan. Sedangkan untuk hari senin – kamis, para karyawan membawa bekal masing-masing dari rumahnya. Setelah waktu makan siang berakhir, maka para karyawan melanjutkan pekerjaannya kembali.